



Urgensi Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Aspek Keterampilan Sosial Peserta Didik Di Era Globalisasi Dan Teknologi

The Urgency Of Social Science Learning In Improving The Social Skills Of Learners In The Age Of Globalization And Technology

Arina Alva Sinta^{1*}, Desy Safitri², Sujarwo³

¹Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Email :

arinaalvasinta_1407621038@mhs.unj.ac.id*

²Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Email : desvsafitri@unj.ac.id

³Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Email : sujarwo-fis@unj.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 19-03-2024

Revised : 21-03-2024

Accepted : 23-03-2024

Published : 25-03-2024

Abstract

Globalization and technology are very much at bringing positive and negative changes and influences. This can be felt in all aspects of life including education. The positive influence of globalization and technology is actually true we can feel the efficacy in education, but we can not deny that the negative impact of globalization and technology is also as much as the positive influence of felt. The negative effects of globalization and technology can cause social problems of learners, for example such as emerging egoism, more condensing towards individualism, lack of effective communication skills, low of empathy of human beings, decreased sense of responsibility, low discipline, and less work together in interacting in social life. In this problem, IPS learning has a very important role in improving aspects of social skills learners. IPS learning is designed to educate learners know the concepts of social life that will be useful in their lives in the community environment. In addition, IPS learning focuses on the values of humanitarian social skills in the institutions and relationships between humans and the environment. This social skill is very important for each individual because of social skills is a need to build and also maintain positive relationships with the community environment. By mastering social skills, learners are expected to socialize well in the era of globalization and technology. To realize the purpose of IPS learning also requires effective learning model for learners to easily understand the material given and can apply it in real life. The method used in this research is literature review or literature review. The data source used in this research is the book, journals, articles and other relevant scientific works.

Keywords : Literacy, golden age, abbasyiah daulah

Abstrak

Globalisasi dan teknologi banyak sekali membawa perubahan dan pengaruh positif maupun negatif. Hal ini dapat dirasakan di segala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Pengaruh positif dari globalisasi dan teknologi benar benar dapat kita rasakan kebermanfaatannya dibidang pendidikan, akan tetapi tidak dapat kita pungkiri bahwa dampak negatif dari globalisasi dan teknologi ini juga sama besarnya dengan pengaruh positif yang dirasakan. Pengaruh negatif globalisasi dan teknologi dapat menimbulkan masalah sosial peserta didik, contohnya seperti timbulnya egoisme, lebih condong ke arah individualisme, kurangnya keterampilan komunikasi yang efektif, rendahnya empati sesama manusia, menurunnya rasa tanggung



jawab, rendahnya tingkat disiplin, dan kurang dapat bekerja sama dalam berinteraksi di kehidupan sosial. Dalam permasalahan ini, pembelajaran IPS mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan aspek keterampilan sosial peserta didik. Pembelajaran IPS dirancang untuk mendidik peserta didik mengenal konsep-konsep kehidupan sosial yang nantinya akan bermanfaat di kehidupan mereka di lingkungan bermasyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS berfokus pada nilai-nilai keterampilan sosial kemanusiaan dalam institusi dan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Keterampilan sosial ini sangat penting bagi masing-masing individu dikarenakan keterampilan sosial merupakan suatu kebutuhan untuk membangun dan juga memelihara hubungan positif dengan lingkungan masyarakat. Dengan menguasai keterampilan sosial, peserta didik diharapkan mampu bersosialisasi dengan baik di era globalisasi dan teknologi. Untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran IPS juga memerlukan model pembelajaran yang efektif agar peserta didik mudah memahami materi yang diberikan dan dapat menerapkannya di kehidupan nyata. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu literature review atau tinjauan pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lain yang relevan.

Kata Kunci : Globalisasi, Teknologi, Keterampilan sosial, Pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Pergerakan globalisasi dan modernisasi semakin hari semakin berkembang dengan pesat. Pada saat ini, pengaruh globalisasi telah berdampak ke seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Selain berdampak oleh globalisasi, pada saat ini juga pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kemajuan teknologi. Hal ini dikarenakan teknologi yang bersinergi dengan pendidikan dapat mempermudah dan meningkatkan kualitas belajar mengajar di dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi untuk proses belajar mengajar dapat memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan terciptanya pembelajaran yang berkualitas, tentu hal ini juga memberikan dampak positif kepada siswa.

Dengan adanya globalisasi dan teknologi, siswa mendapat banyak manfaat, contohnya seperti munculnya banyak sumber belajar yang mudah untuk diakses, lalu siswa bukan hanya dapat belajar dengan guru saja, tetapi juga dapat belajar mandiri dengan metode yang sesuai dengan kemampuannya, siswa dapat belajar dimana saja dengan menggunakan internet, dan juga dapat terkoneksi dan berkolaborasi dengan siswa di seluruh dunia dengan mudah. Selain siswa, pengajar juga dimudahkan dengan adanya teknologi, contohnya seperti teknologi informasi yang membuat pembelajaran lebih praktis dan simple, pada saat ini banyak sekali media pembelajaran online yang menyenangkan dan juga mudah diakses, lalu terciptanya kelas daring, dan tentunya dengan teknologi juga dapat menghemat biaya pembelajaran dikarenakan materi pembelajaran dapat diberikan secara online melalui e-learning dan juga tidak perlu mencetak materi maupun membuat media pembelajaran yang menghabiskan banyak biaya.

Banyak sekali dampak positif dari teknologi dan globalisasi yang dirasakan oleh siswa dan jugapengajar, akan tetapi tidak dapat kita pungkiri bahwa teknologi dan globalisasi juga membawa banyak negatif di kehidupan siswa termasuk permasalahan kehidupan sosial mereka pada saat ini. Beberapa dampak negatif dari arus globalisasi dalam kehidupan para siswa yaitu kecanduan penggunaan teknologi, media massa sebagai sumber ilmu pengetahuan dapat memberikan dampak negatif ketika sumber ilmu tersebut disalahgunakan. Contohnya aplikasi untuk bertukar informasi seperti media sosial digunakan sepanjang waktu untuk bermain-main bukan untuk belajar tentu itu akan sia-sia dan membuat ketergantungan atau kecanduan. Dampak lainnya yaitu pelanggaran



(Cybercrime), dalam dunia pendidikan, hal ini bisa saja terjadi, misalnya pencurian material atau properti penting yang terkait dengan tatanan pendidikan yang sebenarnya merahasiakan (ujian akhir atau negara) dari media internet. Lalu teknologi juga dapat menyebabkan sikap apatis pada individu, selain itu juga dapat menyebabkan siswa malas belajar dikarenakan siswa menganggap semua materi sudah terdapat di internet sehingga ketika mereka memerlukan materi tersebut dapat mereka dapatkan dengan instans tanpa harus belajar. Mereka lebih asik menghabiskan waktu di dunia internet untuk bersenang sehingga hal ini pasti akan mempengaruhi proses pembelajaran dan juga minat belajar peserta didik. Dampak negatif lainnya yang sering terjadi yaitu pelanggaran etika. Teknologi membantu peserta didik dalam mengakses segala hal, termasuk hal negatif. Hal ini menimbulkan permasalahan baru yaitu terjadi pelanggaran etika oleh peserta didik. Pada saat ini sering muncul berita peserta didik melakukan perbuatan tidak etis dikarenakan mengikuti perilaku buruk yang mereka dapatkan di media sosial, contohnya seperti kekerasan terhadap teman di sekolah, tawuran, pemerkosaan siswi perempuan, dan lain lain. Hal ini tentunya sangat merusak karakter peserta didik dan berdampak negatif pada akademiknya. Kejadian ini terjadi ketika peserta didik tidak memiliki sikap kritis dan tidak dapat memfilter suatu kegiatan baru dengan baik. Selain itu juga kurangnya pengawasan dari orang tua peserta didik tersebut

Dampak - dampak negatif tersebut tentu menggambarkan lunturnya nilai-nilai sosial yang terdapat didalam diri siswa. Permasalah sosial yang muncul di kehidupan sehari-hari siswa yang disebabkan dampak dari teknologi seperti individualisme, kurangnya kemampuan berkomunikasi yang efektif, empati yang rendah, egoisme yang tinggi, disiplin rendah, kurangnya kerja sama, kurangnya interaksi secara langsung dalam kehidupan sosial, mudah marah, lunturnya etika budi pekerti, dan sebagainya. Jelas hal bertentangan dengan sosial budaya bangsa Indonesia yang terkenal santun, ramah, dan penuh kasih sayang. Jika hal tersebut tetap dibiarkan dan tidak ada tindakan dari segala pihak, maka dapat dipastikan bahwa Indonesia akan kehilangan jati diri dan karakternya sebagai bangsa yang ramah tamah, beretika dan kekeluargaan. Tentu permasalahan yang terjadi di kehidupan siswa ini perlu ditangani oleh semua kalangan, termasuk lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah dapat menanamkan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa, dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan dalam institusi dan hubungan antara manusia dan lingkungannya.

Pembelajaran IPS pada permasalahan ini memainkan peran penting dalam memperbaiki berbagai keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh siswa di era globalisasi, termasuk keterampilan sosial, kolaboratif, interpersonal, keterampilan interaksi sosial dan antar budaya, tanggung jawab pribadi dan sosial, interaksi, literasi budaya dan kesadaran global. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk mendidik peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global. Akan tetapi, selama ini implementasi pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek kognitif, kebanyakan guru hanya menyampaikan materi pembelajaran IPS tanpa adanya strategi agar siswa dapat



mengembangkan dan menerapkan kemampuan sosialnya di kehidupan nyata untuk menjadi warga negara yang baik dan warga dunia yang memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat, hidup berdampingan, bekerja sama, mengendalikan diri, mengendalikan emosi dan berbagi dengan orang lain.

Dalam menumbuhkan sikap sosial memerlukan strategi guru dalam penanaman sikap sosial siswa, lalu penting juga untuk siswa dapat belajar mandiri agar penanaman sikap sosial yang diberikan dapat diterapkan dan berguna bagi kehidupan. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan pembelajaran IPS agar kajian IPS tidak hanya terfokus pada ranah kognitif saja, tetapi kajian IPS juga dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik sehingga dapat mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi hidup secara lebih fungsional dan bermakna di era globalisasi. Dalam proposal ini, penulis mengeksplorasi bagaimana upaya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu literature review atau tinjauan pustaka. John W. Creswell menjelaskan bahwa tinjauan pustaka (literature review) adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini, mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian. Teknik yang dapat dilakukan dalam literatur review ini yaitu peneliti menganalisis isi informasi dari beberapa jurnal, buku, maupun dokumen lain terkait dengan penelitian dengan melakukan pembahasan secara mendalam. Yang pertama dilakukan dalam penelitian ini yaitu, mencatat semua temuan mengenai globalisasi dan teknologi yang sudah memasuki berbagai aspek termasuk pendidikan yang bersumber dari pembahasan berbagai literatur. Kedua, memadukan dengan penjelasan pentingnya pembelajaran IPS untuk mengontrol perilaku sosial peserta didik yang diambil dari berbagai temuan, baik teori atau temuan barulainnya. Ketiga, analisis model pembelajaran efektif yang bersumber dari temuan berbagai bacaan, melalui proses mengkritisi, lalu menyajikan gagasan kritis terhadap pembahasan sebelumnya yang sudah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Pembelajaran IPS Pada Era Globalisasi dan Teknologi

Permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya perlu ditangani oleh semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah dapat menanamkan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa, dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS berfokus pada nilai-nilai keterampilan sosial kemanusiaan dalam institusi dan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Keterampilan sosial sangat penting bagi masing masing individu dikarenakan keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan membangun dan juga memelihara hubungan positif dengan lingkungan masyarakat. Cavel dalam Cartledge dan Milburn dalam (Maryani & Syamsudin, 2009), menyebutkan bahwa kompetensi sosial terdiri dari tiga struktur, yaitu adaptasi sosial, kinerja sosial dan keterampilan sosial. Bagi peserta didik yang masih dalam tahapan beradaptasi dengan lingkungan, keterampilan sosial menjadi faktor penting dalam belajar bagaimana bersosialisasi dengan baik, berperilaku dengan baik di



lingkungan sosial, dan bagaimana caranya membangun hubungan sosial yang positif. Bagi peserta didik yang dianggap tidak kompeten secara sosial oleh teman sebayanya akan sulit untuk memulai hubungan positif dengan lingkungannya dan berpotensi ditolak ataupun diabaikan oleh lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, peserta didik penting sekali diberikan pembelajaran yang mampu mengajarkan bagaimana berinteraksi sosial seperti pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS pada permasalahan ini memainkan peran penting dalam memperbaiki berbagai keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh siswa di era globalisasi, contohnya seperti pembelajaran ips mampu memahami sosial seperti apa yang harus mereka pelajari dan lakukan, dalam pembelajaran ips juga menciptakan kolaboratif dalam pembelajaran, selain itu terdapat interpersonal, mengajar keterampilan interaksi sosial dan antar budaya, agar saling menghormati tidak terjadi pertikaian antar budaya, mengajarkan tentang tanggung jawab pribadi dan sosial, menjelaskan bagaimana interaksi yang positif, menyadarkan literasi budaya dan kesadaran global. Hal - hal tersebut ada di dalam pembelajaran IPS dikarenakan pembelajaran ini memang dirancang untuk mendidik peserta didik mengenal konsep-konsep kehidupan sosial yang nantinya akan bermanfaat di kehidupan mereka di lingkungan bermasyarakat. Selain itu juga mereka memiliki bekal kemampuan berpikir secara logis dan kritis, sehingga permasalahan sosial yang sebelumnya sudah dijelaskan dapat mereka hindari, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggiterhadap kehidupan sosial, sehingga mereka mengerti bagaimana bersikap yang baik ketikaberinteraksi di lingkungannya, lalu dapat memecahkan masalah sosialnya secara mandiri,

memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial, mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, sehingga mereka tidak melanggar dan dapat mengikuti aturan yang berada di lingkungan sosialnya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, mampu bekerjasama dengan orang lain, dan juga mampu berkompetisi secara sehat dalam masyarakat yang bermacam macam di tingkat lokal, nasional, mampu global. Jika pembelajaran IPS mampu menanamkan dan meningkatkan aspek keterampilan sosial peserta didik maka mereka akanterhindar dari dampak negatif globalisasi dan teknologi dikarenakan mereka mempunyai pedoman karakter sosial yang baik, kritis, mampu memfilter hal negatif, dan mempunyai pribadi yang mempunyai pendirian kuat, sehingga mereka dapat bertahan dan juga bersaing di era globalisasi dan teknologi.

2. Model Pembelajaran IPS Efektif

Sudah kita ketahui bahwa pembelajaran IPS merupakan hal penting untuk peserta didik. Akan tetapi, pada nyatanya selama ini implementasi pembelajaran IPS di sekolah lebih menekankan pada aspek kognitif, kebanyakan guru hanya menyampaikan materi pembelajaran IPS tanpa adanya model tertentu agar siswa dapat meningkatkan dan menerapkan kemampuan sosialnya di kehidupan nyata untuk menjadi individu sosial yang memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat, hidup berdampingan, bekerja sama, mengendalikan diri, mengendalikan emosi dan berbagi dengan orang lain. Dalam menumbuhkan sikap sosial di era globalisasi dan teknologi memerlukan inovasi metode pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan aspek



sosial peserta didik yang sesuai dengan zaman. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran agar kajian IPS berhasil mencapai tujuannya untuk menciptakan individu berkualitas dalam bermasyarakat dan tidak hanya terfokus pada ranah kognitif saja, tetapi kajian IPS juga dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik sehingga dapat mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi hidup secara lebih fungsional dan bermakna di era globalisasi. Berdasarkan analisis pada jurnal - jurnal sebelumnya, terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS yaitu:

a. Problem Based Learning

Menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan keterampilan sosial (Gunawan & Indrayani, 2021; Nasution, 2018; Silalahi & Adrina, 2018). Implementasi penerapan model PBL dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar yang berdampak meningkatkannya keterampilan dan aktivitas keterampilan sosial siswa, lalu penerapan model ini juga mendorong peserta lebih aktif ketika pembelajaran, selain itu juga membuat siswa menjalin komunikasi untuk bekerja sama dalam kelompok. Selaras dengan temuan (Saputra, 2021) yang menyatakan bahwa dalam model pembelajaran PBL peserta didik dapat saling berkolaborasi dalam proses pemecahan masalah sehingga keterampilan sosial mereka terbentuk saat mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber daya yang relevan dalam penyelesaian masalah. Dalam kerja sama kelompok ini dapat melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik, saling bekerja sama, menurunkan ego, dan saling menghargai pendapat. Tentu pembelajaran - pembelajaran tersebut melatih keterampilan sosial dalam bersosialisasi dan sangat bermakna untuk peserta didik.

b. Pembelajaran Sociodrama

Sociodrama atau role playing ini berasal dari 2 kata, yaitu sosial dan drama. Sosio lebih merujuk pada aktivitas sosial, dan drama memiliki arti mempertahankan, mempertontonkan atau memperlihatkan. Jadi sociodrama memiliki arti cara menyajikan bahan pembelajaran dengan mempertunjukkan atau mendramatisir cara bertingkah laku dalam menjalin hubungan sosial. Menurut Sagala (2009: 213) sociodrama adalah metode mengajar yang mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sociodrama adalah salah satu bentuk pembelajaran bermain peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah yang sering dilihat dalam kehidupan sosial sehari-hari. Permainan ini bagus untuk menambah pengetahuan, terutama saat mereka mencoba hal baru selama bermain tersebut. Pembelajaran sociodrama membuat suasana pembelajaran IPS lebih menyenangkan, dikarenakan peserta didik saling berkomunikasi dan bekerjasama. Banyak sekali manfaat dari model pembelajaran ini yaitu meningkatkan pengaturan diri bagi peserta didik yang impulsif atau kurang maju dalam pengembangan pengaturan diri selain itu juga membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan aspek sosialisasi peserta didik.

c. Pembelajaran Round Table dan Carousel Feedback.



Model pembelajaran selanjutnya yang dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik yaitu pembelajaran round table dan carousel feedback. Model pembelajaran round table dan carousel feedback meningkatkan keterampilan sosial siswa (Lestari et al., 2019), pada pembelajaran round table melatih siswa menyumbangkan ide serta dalam pembelajaran carousel feedback memberikan siswa saran atau pendapat terhadap hasil kerja kelompok lain. Menurut (Yusmanto et al., 2017) pembelajaran round table dan carousel feedback peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru secara kooperatif. Melalui model pembelajaran kooperatif round table dan carousel feedback memungkinkan siswa untuk saling berkontribusi memberi tanggapan atau umpan balik dalam menyelesaikan masalah bersama kelompok, sehingga dapat mengaktifkan siswa.

Sesuai dengan teori Vygotsky (Huda, 2015) siswa sering mencoba berbagi informasi, saling memberi masukan terhadap teman yang membutuhkan melalui kegiatan kelompok. Febriandari (2016) dalam penelitiannya menyatakan model kooperatif round table dapat meningkatkan keterampilan sosial melalui diskusi kelompok, berkontribusi menyumbangkan ide dalam menyelesaikan masalah yang berdampak pada hasil belajar siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini dapat melatih keterampilan sosial peserta didik, dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik, mendorong untuk saling bekerja sama, dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide, dan juga dapat melatih menemukan solusi pada permasalahan sosial berdasarkan materi yang sudah dipelajari. Diharapkan dengan menerapkan model-model pembelajaran ini dapat dapat mengembangkan keterampilan sosial, dan juga memberi pengalaman menyenangkan dalam pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya berkembangnya globalisasi dan teknologi memberikan dampak negatif dan positif bagi segala aspek termasuk pendidikan. Banyak sekali dampak positif yang dirasakan di bidang pendidikan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi dan teknologi memberikan dampak negatif kepada peserta didik. Banyak pelanggaran sosial yang peserta didik lakukan dikarenakan terpengaruh oleh arus globalisasi dan teknologi. Peserta didik yang masih dalam tahap berkembang membutuhkan pengetahuan keterampilan, bersikap, dan bertindak dalam bersosialisasi. Oleh karena itu, peserta didik harus dibekali ilmu sosial agar terhindar dari pelanggaran sosial, dan mempelajari bagaimana harus bersikap di lingkungan sekitarnya, harus mematuhi aturan sosial yang ada, harus mempunyai pemikiran kritis, mampu memfilter hal hal budaya baru yang datang, mampu menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan sosial, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, dan mampu menjalin hubungan sosial yang positif di masyarakat global. Untuk meningkatkan keterampilan sosial membutuhkan pembelajaran yang mampu meningkatkan aspek keterampilan sosial tersebut. Pembelajaran IPS menjadi mata pembelajaran yang tepat untuk membentuk keterampilan sosial peserta didik yang tentunya lewat peran seorang guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik, lalu juga menggunakan metode yang tepat dalam proses penyampaian materi, sehingga tujuan dari pembelajaran IPS mampu



diserap dan dipraktikkan di kehidupan nyata oleh peserta didik sehingga mereka dapat berhasil dalam kehidupan masyarakat dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. N., & Dianingati, R. S. (2022). Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9-15.
- Aprianti, M., Nurkhalisa, M., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 184-188.
- Ekaprasetya, S. N. A., Salsabila, S. R., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3987-3992.
- Ginancar, A. (2016). Penguatan peran ips dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 1(1), 118-126.
- Gunawan, P. A., & Indrayani, L. (2021). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan EkonomiUndiksha*, 13(1), 44-49.
- Harefa, A. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap perilaku sosial siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 271-277
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3).
- Lubis, C. P. R., Harahap, F. F. V., Siregar, M. H., & Gultom, T. H. (2023). MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB KEPADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS. *Berajah Journal*, 3(2), 409-416.
- Maulana, M. (2022). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Era Globalisasi. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 371-376.
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya pembelajaran IPS terpadu. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1).
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15.
- Saodah, S., Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(3), 375-385.
- Sholeh, B., Soffiatun, S., & Afriliani, F. (2023). Meningkatkan Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1264-1269.



Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13.

Utami, Y., Purnomo, A., & Salam, R. (2019). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Smp Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 40-52.